



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT INVESTASI ONLINE GENERASI Z DI PROVINSI LAMPUNG

Dela Hardiana¹, Ratna Septiyanti²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

¹dela.hardiana00@gmail.com

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 18 Juni 2025

Diterima: 11 November 2025

Terbit/Dicetak: 12 November 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi secara online di Provinsi Lampung. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, risiko investasi, imbal hasil investasi, dan modal minimum. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan teori utama Theory of Planned Behaviour (TPB). Data didapatkan melalui survei daring kepada 450 responden Generasi Z dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, persepsi risiko, dan ekspektasi imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap minat investasi online. Namun, literasi keuangan dan modal minimum tidak berpengaruh signifikan.

Keywords:

Investasi Online, Generasi Z, Minat Investasi, Pengetahuan Investasi

A. PENDAHULUAN

Dampak signifikan terhadap percepatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditandai dengan dimulainya revolusi industri 4.0, yang pada gilirannya memungkinkan berbagai aktivitas dapat dilakukan secara daring. Tidak terkecuali pada bidang investasi yang ikut merasakan dampak dari kemajuan teknologi pada revolusi industri ini. Pemanfaatan teknologi modern telah menjadikan proses investasi menjadi lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun secara prinsip tidak terdapat perbedaan mendasar antara investasi tradisional dan investasi secara daring, karakteristik khas dari investasi online terletak pada pelaksanaannya yang berbasis digital. Hal ini memungkinkan investor untuk melakukan pemantauan dan pengelolaan investasi melalui berbagai perangkat serta aplikasi digital (Priharto, 2020).

Perkembangan teknologi, khususnya dalam bentuk sistem perdagangan berbasis daring, telah memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan pelaksanaan aktivitas investasi bagi masyarakat. Kondisi ini membuka peluang yang luas, khususnya bagi Generasi Z, untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Saat ini, tersedia berbagai platform investasi digital seperti Ajaib, IPOT, Stockbit, Bibit, Motion Trade, Bareksa, serta Mirae HOTS (Home Online Trading System), yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan dan preferensi investor muda. Kemudahan akses informasi serta keberagaman aplikasi investasi yang tersedia diyakini dapat mendorong peningkatan minat Generasi Z dalam berinvestasi dan memanfaatkannya sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi (Dewi et al., 2024).

Data KSEI menunjukkan bahwa investor berusia ≤ 30 tahun – yang merepresentasikan Generasi Z – secara konsisten menjadi kelompok demografis terbesar dalam struktur investor saham individual periode 2022 hingga awal 2025. Meskipun proporsi partisipasi kelompok ini mengalami penurunan dari 58,71% pada Desember 2022 menjadi 54,71% pada Januari 2025, mereka tetap mendominasi dibandingkan

* Corresponding Author.

Dela Hardiana, e-mail : dela.hardiana00@gmail.com

kelompok usia lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa Generasi Z tetap berperan signifikan dalam kontribusi terhadap partisipasi investor individual di pasar modal, meskipun kelompok usia lainnya menunjukkan tren peningkatan partisipasi. Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan tren data investor saham individual dari tahun 2022 hingga tahun 2025.

Tabel 1 Data Investor Saham Individual Tahun 2022-2025

Usia	Des-2022	Des-2023	Des-2024	Jan-2025
	%	%	%	%
≤ 30 tahun	58,71	56,43	54,83	54,71
31 - 40 tahun	22,46	23,58	24,48	24,56
41 - 50 tahun	10,85	11,55	12,02	12,02
51 - 60 tahun	5,22	5,53	5,71	5,71
>60 tahun	2,77	2,91	2,96	2,97

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

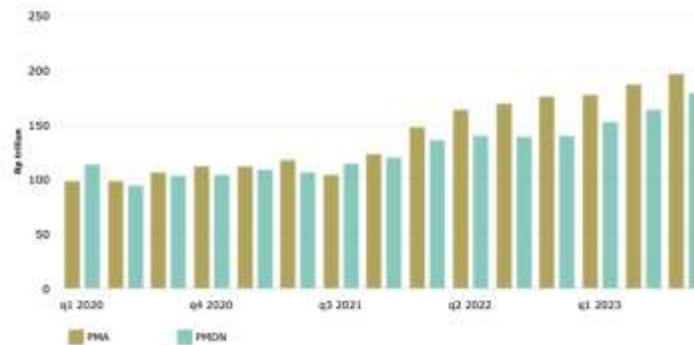
Sementara itu, data SID (Single Investor Identification) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, termasuk di Provinsi Lampung. Peningkatan ini mencerminkan tumbuhnya minat masyarakat terhadap pasar modal secara umum. Namun, meskipun kelompok usia ≤30 tahun masih mendominasi struktur investor individual, penurunan proporsi partisipasi dari kelompok ini selama periode 2022–2025 menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan keterlibatan aktif mereka. Oleh karena itu, strategi yang dapat mempertahankan berkelanjutan untuk menjaga antusiasme dan meningkatkan literasi serta inklusi keuangan di kalangan Generasi Z diperlukan agar pertumbuhan jumlah investor sejalan dengan kualitas partisipasi mereka dalam pasar modal. Tabel 2 dibawah ini memperlihatkan data pertumbuhan Single Investor Identification (SID) Provinsi Lampung.

Tabel 2 Data SID Individual Provinsi Lampung

Tahun	Des-2022
	%
Des-2022	250.950
Des-2023	293.141
Des-2024	308.513
Jan-2025	320.672

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah SID di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, dominasi Penanaman Modal Asing (PMA) dalam struktur investasi nasional tetap terlihat. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Katadata (2023), Berdasarkan data triwulan II tahun 2023, realisasi investasi didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) yang mencapai Rp186,3 triliun (53,3% dari total investasi), melampaui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang tercatat sebesar Rp163,5 triliun (46,7%). Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat adanya penurunan kepemilikan saham oleh investor lokal sebesar -5,68% pada semester I 2023 dibandingkan semester sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun minat terhadap pasar modal tumbuh, terutama dari kalangan individu muda, tantangan dalam mempertahankan keterlibatan jangka panjang masih perlu diatasi melalui penguatan literasi dan pemberdayaan investor domestik, khususnya Generasi Z. Gambar 1 menunjukkan perkembangan realisasi investasi PMA dan PMDN.



Gambar 1 Grafik Perkembangan Realisasi Investasi Tahun 2020 - Q1 2023

Struktur investor individual didominasi oleh investor dengan usia dibawah 30 tahun dengan persentase mencapai 54,71% pada akhir Januari 2025, seiring dengan tren peningkatan jumlah Single Investor Identification (SID) setiap tahunnya. Namun, komposisi kepemilikan saham oleh investor lokal justru menurun sebesar 5,68% pada akhir semester I 2023, menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap pasar modal belum sepenuhnya tercermin dalam kepemilikan aset yang nyata. Di sisi lain, Generasi Z sebagai kelompok usia dominan masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait dengan kerentanan terhadap penipuan investasi ilegal. Data OJK mengungkapkan bahwa 30–40% korban investasi bodong berasal dari generasi milenial dan Gen Z, dengan total kerugian yang mencapai Rp120,79 triliun pada tahun 2022, angka ini merupakan yang tertinggi dalam satu dekade terakhir. Tidak sedikit investor yang terjebak dalam skema investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat, meskipun disertai dengan risiko yang tidak proporsional, akibat minimnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi determinan yang memengaruhi minat Generasi Z terhadap aktivitas investasi berbasis digital, sembari menggarisbawahi peran strategis literasi keuangan dalam membentuk partisipasi yang informatif dan bertanggung jawab di pasar modal.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa, Tingkat literasi keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak dan rasional, serta menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi yang cermat (Paramita & Paramita, 2024); OJK, 2022). Pemahaman ini meliputi kompetensi dalam menilai risiko, merencanakan keuangan, serta memilih produk investasi yang tepat (Gultom et al., 2024; Toto & Kartika, 2023). Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan niat dan perilaku investasi (Juniarti et al., 2024; Lestari et al., 2022), meskipun ada juga penelitian terdahulu menemukan hasil sebaliknya (Widhiastuti & Noviana, 2024).

Pengetahuan investasi juga merupakan faktor signifikan yang membentuk minat Generasi Z dalam berinvestasi. Pengetahuan ini membantu individu menghindari bias perilaku, risiko, dan penipuan yang kerap menyasar investor muda (Winarsih et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh TPB yang menyatakan bahwa pemahaman yang memadai meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan investasi (Tanto et al., 2023). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Supriharti & Pardanawati (2020) dan Romadon (2023), meskipun beberapa studi mencatat pengaruhnya tidak signifikan (Ardiprawiro, 2024).

Selain itu, motivasi berinvestasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik terbukti mendorong niat individu untuk berpartisipasi di pasar modal (Larasati et al., 2024; Maharani & Farhan Saputra, 2021), yang sejalan dengan TPB dan *Theory of Reasoned Action*. Tingginya minat investasi akan tercermin pada individu yang memiliki tujuan keuangan yang jelas dan dorongan kuat untuk mencapainya (Zainal & Afrizalmi, 2024). Namun, beberapa studi mencatat bahwa motivasi tidak selalu menjadi determinan signifikan (Mulyani, 2024).

Faktor risiko juga memengaruhi minat Generasi Z dalam investasi. Individu yang bersedia mengambil risiko cenderung memiliki intensi investasi lebih tinggi (Juniarti et al., 2024; Toto & Kartika, 2023), sementara persepsi negatif terhadap risiko dapat menurunkan minat berinvestasi (Efendi & Trisnawati, 2023). Return atau pengembalian investasi merupakan pertimbangan penting lain yang mendorong ketertarikan individu terhadap saham, khususnya saat perusahaan menunjukkan kinerja positif dan imbal hasil yang menjanjikan (Murwaniputri & Bleskadit, 2023; Saputra, 2018), meski ada temuan yang menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan (Herdjiono & Jumiaty, 2022).

Terakhir, modal investasi minimum yang rendah dinilai berperan dalam menarik minat Generasi Z

untuk memulai investasi. Kemudahan akses dan keterjangkauan modal awal dapat mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan partisipasi pasar (Maharani & Saputra, 2021; Herdjiono & Jumiati, 2022), walaupun beberapa studi menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan (Putri et al., 2023).

Perbedaan hasil temuan empiris di atas menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi investasi masyarakat Indonesia dibandingkan negara lain memperkuat urgensi studi ini. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam membuat keputusan investasi secara online di wilayah Provinsi Lampung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior (TPB) oleh (Ajzen, 1991) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* dan menjelaskan bahwa niat individu merupakan prediktor utama perilaku. Niat ini dibentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kendali perilaku (perceived behavioral control). Sikap terhadap perilaku merepresentasikan penilaian individu terhadap kemungkinan dampak positif maupun negatif dari suatu tindakan, sedangkan norma subjektif mengacu pada persepsi individu terhadap ekspektasi sosial atau tekanan dari lingkungan sosial di sekitarnya. Sementara itu, persepsi pengendalian perilaku merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melaksanakan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan sumber informasi yang relevan. TPB menyatakan bahwa semakin positif ketiga faktor ini, semakin besar kemungkinan individu akan memiliki intensi kuat untuk melakukan suatu perilaku, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana penghimpunan dana jangka panjang melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi, yang diterbitkan oleh entitas swasta, publik, maupun pemerintah, berdasarkan Keputusan Presiden No. 60 Tahun 1988. Struktur pasar modal terdiri atas pasar primer, tempat diterbitkannya sekuritas baru, dan pasar sekunder, tempat sekuritas diperdagangkan antar investor tanpa dana tambahan bagi emiten. Di Indonesia, penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Surabaya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, memperkuat infrastruktur perdagangan saham domestik. Meskipun dihadapkan pada ketidakpastian global seperti gejolak geopolitik, pengetatan kebijakan moneter, dan dampak perubahan iklim, pasar modal Indonesia menunjukkan resiliensi tinggi. Indikator ini tercermin melalui pencapaian rekor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada level 7.721 pada September 2024, serta masuknya dana asing bersih sebesar Rp30,99 triliun, yang menandakan tingginya kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional yang stabil.

Investasi

Secara umum, investasi merupakan tindakan penanaman modal pada periode sekarang dengan ekspektasi memperoleh pendapatan atau keuntungan di masa mendatang, baik dalam bentuk peningkatan nilai, pendapatan distribusi, maupun manfaat ekonomi lainnya (Turner et al., 2019; PSAK No. 13). Investasi dapat berupa aset riil seperti properti dan peralatan, maupun aset keuangan seperti saham dan obligasi. Investor diklasifikasikan menjadi individu dan institusi, termasuk bank, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi (Nofsinger et al., 2019). Perkembangan teknologi juga mendorong munculnya investasi digital berbasis internet (Kayo, 2021). Tujuan investasi meliputi peningkatan pendapatan, perlindungan terhadap inflasi, efisiensi pajak, serta peningkatan kualitas hidup di masa depan (Ebbinghaus, 2021; Hepburn et al., 2021), menjadikannya instrumen penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Minat Investasi

Minat merupakan dorongan internal yang memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, terutama ketika aktivitas tersebut dianggap bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan serta tujuan pribadi (Urhahne & Wijnia, 2023). Minat ditandai oleh keterlibatan emosional positif dan kecenderungan untuk berpartisipasi aktif, namun dapat menurun apabila tidak difasilitasi secara tepat. Dalam konteks investasi, Bahry et al., (2021) mengidentifikasi tiga indikator minat investasi, yakni

ketertarikan membaca informasi terkait investasi, upaya memperluas pengetahuan investasi, dan keinginan untuk melakukan investasi.

Generasi Z

Generasi didefinisikan sebagai kelompok individu dengan karakteristik serupa berdasarkan tahun kelahiran, usia, lokasi geografis, dan pengalaman hidup formatif (Schmidt, 2000). Generasi Z, atau generasi digital, mencakup individu kelahiran 1995–2012 dan dikenal sebagai generasi pertama yang tumbuh dalam era digital, dengan ketergantungan tinggi pada teknologi seperti komputer dan ponsel pintar (Brown, 2020). Kelompok ini memiliki karakteristik berbeda dari generasi sebelumnya, khususnya dalam pola komunikasi dan akses terhadap informasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Secara Online

Literasi keuangan, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Paramitha et al., 2024), berperan penting dalam meningkatkan minat investasi, khususnya di kalangan Generasi Z. Kemampuan ini memungkinkan individu menilai risiko dan peluang investasi secara rasional, memahami produk investasi, serta merencanakan keuangan masa depan secara optimal (Toto & Kartika, 2023). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan memengaruhi niat dan perilaku berinvestasi melalui penguatan kontrol dan penilaian pribadi terhadap tindakan finansial (Lestari et al., 2023). Studi empiris sebelumnya (Herdjiono & Jumiati, 2022; Juniarti et al., 2024) menunjukkan bahwa Generasi Z dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi, sedangkan kurangnya literasi keuangan menurunkan ketertarikan terhadap investasi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi online.

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Secara Online.

Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman individu mengenai potensi keuntungan masa depan dari penempatan dana atau sumber daya tertentu. Edukasi terkait pasar modal, terutama saham, dapat meningkatkan minat berinvestasi dengan membekali individu kemampuan dalam memilih instrumen yang tepat dan menghindari kerugian (Rahmadani et al., 2022; Yanti et al., 2024). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan investasi memperkuat keyakinan dan rasa percaya diri individu dalam mengendalikan keputusan investasinya, sehingga berdampak positif terhadap minat berinvestasi (Wiryakusuma & Angga, 2024). Sejumlah studi sebelumnya (Suprihati & Pradanawati, 2020; Sumaiya et al., 2022; Romadon, 2023) mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya minat berinvestasi.

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi online.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Secara Online.

Motivasi dapat dipahami sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya, yang tercermin melalui intensitas perilaku, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Burhanudin et al., 2021). Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, motivasi terbentuk dari keyakinan individu terhadap hasil investasi yang diharapkan, sikap terhadap perilaku investasi, serta kondisi emosional yang menyertainya. Sikap positif terhadap investasi mendorong minat yang lebih tinggi, sebaliknya, sikap negatif dapat menghambatnya. Studi sebelumnya oleh Burhanudin et al. (2021) mengindikasikan bahwa motivasi berperan signifikan dalam mendorong minat investasi, utamanya ketika individu meyakini bahwa investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan.

H3: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi online.

Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Secara Online.

Risiko investasi merujuk pada potensi kerugian atau ketidakpastian imbal hasil di masa depan, yang secara inheren terkait dengan keputusan investasi. Konsep imbal hasil (return) dan risiko merupakan dua elemen yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pandangan individu pada kendali perilaku, termasuk dalam mengelola risiko, memengaruhi minat mereka untuk melakukan investasi. Meskipun tingkat

kesadaran terhadap risiko bervariasi, banyak investor tetap bersedia mengambil risiko selama informasi yang tersedia cukup memadai. Studi Malik (2016) menunjukkan bahwa kualitas informasi risiko yang diperoleh berkontribusi pada peningkatan minat investasi.

H4: Risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi online.

Pengaruh Return Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Secara Online.

Return adalah bentuk keuntungan yang diperoleh investor dari aktivitas investasi, baik dalam bentuk capital gain, dividen, maupun manfaat nonmoneter seperti hak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, minat individu dalam melakukan suatu tindakan, termasuk investasi, dipengaruhi oleh persepsi atas kemudahan dan manfaat yang diharapkan (perceived behavioral control). Tandio & Widanaputra, (2016) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap return dan minat seseorang untuk berinvestasi. Artinya, semakin baik pemahaman individu terhadap potensi return yang dapat diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan investasi. Oleh sebab itu, tingkat return yang kompetitif dapat berperan signifikan sebagai determinan dalam mendorong minat investasi Generasi Z, terutama dalam ranah investasi online.

H5: Return investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi online.

Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Secara Online.

Modal minimum merujuk pada setoran dana awal yang diperlukan sebagai syarat pembukaan rekening saham untuk memfasilitasi aktivitas investasi di pasar modal (Anwar, 2014). Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, persepsi terhadap kemudahan memenuhi modal awal termasuk dalam perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Modal minimum yang relatif rendah, seperti Rp100.000, dapat menjadi faktor pendukung yang meningkatkan rasa mampu dan mendorong minat berinvestasi. Penelitian oleh Yani et al., (2020) menunjukkan bahwa jumlah modal minimum secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa Generasi Z dalam terlibat dalam kegiatan investasi pasar modal.

H6: Modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi secara online.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi penelitian mencakup Generasi Z di Provinsi Lampung yang berjumlah sekitar 374.880 jiwa (BPS, 2023), dengan rentang kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden yang berusia kurang dari 29 tahun, berdomisili di Lampung, serta memiliki minat atau pengalaman dalam investasi online. Penentuan ukuran sampel mengacu pada beberapa pendekatan: rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% menghasilkan estimasi sampel sebesar ±400 responden; pendekatan Krejcie dan Morgan (1970) merekomendasikan 384 responden untuk populasi di atas 100.000 jiwa; sedangkan Hair et al. (2019) menyarankan minimal 210 responden untuk penelitian kuantitatif dengan tujuh variabel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis *path coefficient* dengan pendekatan nilai t-statistik, di mana hipotesis dinyatakan signifikan jika nilai $t \geq 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% (Meyer et al., 2020). Pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, persepsi risiko, ekspektasi return, dan modal minimum terhadap minat investasi online Generasi Z.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel dari Generasi Z yang berdomisili di Provinsi Lampung. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 450 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel akhir ditetapkan setelah proses penyaringan terhadap responden yang tidak memenuhi syarat usia dan domisili.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

Minat	400	24.00	40.00	34.1475	4.84763
Literasi	400	12.00	20.00	17.1700	2.54801
Pengetahuan	400	15.00	25.00	21.3300	3.02390
Motivasi	400	12.00	20.00	17.2875	2.42788
Risiko	400	24.00	40.00	34.3200	4.70403
Return	400	27.00	45.00	38.7950	5.35253
Modal	400	12.00	20.00	17.0575	2.55156

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa ketujuh variabel dalam penelitian ini memperoleh respons positif dari responden Generasi Z di Provinsi Lampung. Variabel minat berinvestasi online (8 item) memiliki rentang skor 24–40, dengan rata-rata 34,15 dan standar deviasi 4,85. Literasi keuangan (4 item) menunjukkan rentang 12–20, rata-rata 17,17, dan standar deviasi 2,55. Pengetahuan investasi (5 item) berkisar antara 15–25, dengan rata-rata 21,33 dan standar deviasi 3,02. Motivasi investasi (4 item) berada pada kisaran 12–20, rata-rata 17,29, dan standar deviasi 2,43. Risiko investasi (8 item) memiliki rentang 24–40, rata-rata 34,32, dan standar deviasi 4,70. Return investasi (9 item) berkisar antara 27–45, dengan rata-rata 38,79 dan standar deviasi 5,35. Terakhir, modal minimal (4 item) memiliki rentang 12–20, rata-rata 17,06, dan standar deviasi 2,55. Rata-rata skor aktual pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa responden cenderung menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan, mencerminkan persepsi positif terhadap seluruh konstruk penelitian.

Uji Validitas

Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana alat ukur mampu merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas diukur melalui dua pendekatan, yaitu convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity tercapai jika indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi kuat, dengan nilai factor loading idealnya di atas 0,70. Berikut ini Tabel 4 hasil dari outer model variabel

Tabel 4 Hasil Outer Model Variabel

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
LITERASI KEUANGAN	LK1	0,909	VALID
	LK2	0,921	VALID
	LK3	0,907	VALID
	LK4	0,923	VALID
MOTIVASI INVESTASI	MI1	0,898	VALID
	MI2	0,881	VALID
	MI3	0,910	VALID
	MI4	0,910	VALID
MINAT BERINVESTASI ONLINE	MIO1	0,868	VALID
	MIO2	0,894	VALID
	MIO3	0,870	VALID
	MIO4	0,878	VALID
	MIO5	0,905	VALID
	MIO6	0,892	VALID
	MIO7	0,883	VALID
	MIO8	0,906	VALID
MODAL MINIMAL	MMI1	0,922	VALID
	MMI2	0,888	VALID
	MMI3	0,924	VALID
	MMI4	0,944	VALID
PENGETAHUAN INVESTASI	PI1	0,856	VALID
	PI2	0,917	VALID
	PI3	0,923	VALID
	PI4	0,894	VALID
	PI5	0,850	VALID
RETURN INVESTASI	R1	0,847	VALID
	R2	0,896	VALID

	R3	0,907	VALID
	R4	0,910	VALID
	R5	0,878	VALID
	R6	0,791	VALID
	R7	0,895	VALID
	R8	0,819	VALID
	R9	0,902	VALID
	RS1	0,859	VALID
	RS2	0,861	VALID
	RS3	0,907	VALID
RISIKO	RS4	0,890	VALID
INVESTASI	RS5	0,853	VALID
	RS6	0,884	VALID
	RS7	0,833	VALID
	RS8	0,855	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh konstruk – meliputi literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, risiko investasi, return investasi, modal minimal, dan minat berinvestasi online – memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 5 Hasil *Discriminant Validity* (AVE)

	N
Literasi	0,837
Minat	0,787
Modal	0,845
Motivasi	0,809
Pengetahuan	0,789
Return	0,761
Risiko	0,753

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Selain menguji *convergent validity*, pengujian validitas juga mencakup analisis *discriminant validity*, yang dapat dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan data pada Tabel 5, seluruh konstruk memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,5. Oleh karena itu, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

Kuisisioner diimplementasikan sebagai alat pengukur variabilitas konstruk melalui uji reliabilitas. Keandalan instrumen dianggap terpenuhi jika respon responden konsisten tiap waktunya. Korelasi antara pertanyaan dan tanggapan diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Perhitungan nilai tersebut dilakukan dengan mengambil rata-rata antar item kuisisioner, yang membantu menilai kehandalan instrumen dan kestabilan tanggapan responden terhadap kuisisioner.

Tabel 6 Hasil *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Literasi	0,954
Minat	0,967
Modal	0,956
Motivasi	0,944
Pengetahuan	0,949
Return	0,966
Risiko	0,961

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Nilai *composite reliability* indikator konstruk yang membentuk komposit diuji melalui reliabilitasnya. Hasil *composite reliability* ditampilkan Tabel 6. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6, setiap konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa seluruh instrumen dalam model telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Tabel 7 Hasil Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi	0,935
Minat	0,961
Modal	0,939
Motivasi	0,921
Pengetahuan	0,933
Return	0,960
Risiko	0,953

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Reliabilitas instrumen diperkuat melalui pengujian konsistensi internal menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Hair et al. (2017), nilai α dianggap baik jika melebihi 0,5 dan cukup jika di atas 0,3. Berdasarkan Tabel 7, seluruh konstruk yang diukur – yakni minat investasi online, modal minimum, literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, risiko investasi, dan return investasi – memiliki nilai alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Coefficient Of Determination (R-square)

Nilai R-square digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model struktural terhadap variabel endogen. Perubahan nilai R² mencerminkan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap konstruk endogen.

Tabel 8 Hasil Coefficient Of Determination (R-square)

	<i>R-square</i>
Minat	0,936

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai R-square sebesar 0,936, yang menunjukkan bahwa 93,6% variabilitas minat berinvestasi secara online dapat dijelaskan oleh konstruk literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, risiko investasi, return investasi, dan modal minimum. Sisanya sebesar 6,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Path Coefficient

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi -> Minat	0,018	0,021	0,048	0,383	0,702
Pengetahuan -> Minat	0,207	0,214	0,076	2,711	0,007
Motivasi -> Minat	0,247	0,241	0,070	3,518	0,000
Risiko -> Minat	0,388	0,375	0,087	4,464	0,000
Return -> Minat	0,148	0,153	0,068	2,192	0,029
Modal -> Minat	-0,002	0,003	0,034	0,049	0,961

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Path Coefficient mencerminkan kekuatan hubungan antar variabel dalam model serta tingkat signifikansinya, yang diukur melalui nilai statistik-T. Evaluasi signifikansi parameter digunakan untuk menggambarkan hubungan

antar konstruk penelitian dan menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Batas signifikansi yang digunakan adalah tingkat probabilitas 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 9.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t-statistik sebesar 0,383 serta p-value sebesar 0,702.. Karena p-value melebihi batas signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z di Provinsi Lampung dalam berinvestasi secara online. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini tidak dapat diterima. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Herdjiono dan Jumiati (2022) serta Gultom et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap ketertarikan dalam berinvestasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

Pengujian hipotesis memberikan hasil t-statistik sebesar 2,711 dengan p-value sebesar 0,007. Karena p-value lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai investasi secara signifikan dan positif memengaruhi minat Generasi Z di Provinsi Lampung dalam melakukan investasi secara daring. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima. Hasil ini konsisten dengan temuan Efendy dan Trisnawati (2023) serta Murwaniputri dan Bleskadit (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta serta para investor di wilayah Jayapura.

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3,518 dan p-value sebesar 0,000. Karena nilai p berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam melakukan investasi memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap ketertarikan Generasi Z di Provinsi Lampung untuk berinvestasi secara daring. Dengan demikian, Hipotesis 3 dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi dan Trisnawati (2023) serta Yanti et al. (2023) yang mengonfirmasi bahwa motivasi berinvestasi berdampak positif terhadap minat mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Mahaputra dalam berinvestasi secara daring.

Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik yang diperoleh adalah 4,464 dengan p-value sebesar 0,000. Karena nilai p berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa risiko dalam berinvestasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi online pada Generasi Z di Provinsi Lampung. Dengan demikian, Hipotesis 4 diterima. Temuan ini konsisten dengan studi Yanti et al. (2023) dan Yani, Sara, serta Trisnadewi (2019) yang juga menyimpulkan bahwa persepsi terhadap risiko investasi berdampak positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Return Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,192 dan p-value sebesar 0,029. Karena nilai p berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa return investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z di Provinsi Lampung untuk berinvestasi secara online. Dengan demikian, Hipotesis 5 diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utami et al., (2020) serta Burhanudin, Hidayati, dan Putra (2021) yang juga menemukan bahwa return investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,049 dan p-value sebesar 0,961. Karena p-value melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa modal minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z di Provinsi Lampung untuk berinvestasi secara online. Dengan demikian, Hipotesis 6 ditolak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Aini, Maslichah, dan Junaidi (2019), Utami, Katti, dan Prasetyo (2020), serta Burhanudin, Hidayati, dan Putra (2021) yang juga menyimpulkan bahwa modal minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

E. SIMPULAN DAN SARAN [Book Antiqua, 12pt bold, spacing before 6 pt]

Kesimpulan

Merujuk pada temuan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, studi ini menghasilkan enam temuan utama sebagai berikut: (1) Literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan Generasi Z di Provinsi Lampung untuk melakukan investasi secara daring, sehingga Hipotesis 1 ditolak; (2) Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi online, sehingga Hipotesis 2 diterima; (3) Motivasi memberikan efek yang signifikan dan bersifat positif terhadap ketertarikan berinvestasi secara online, sehingga Hipotesis 3 diterima; (4) Persepsi mengenai risiko investasi memiliki dampak positif dan signifikan

terhadap ketertarikan untuk berinvestasi secara online, sehingga Hipotesis 4 diterima; (5) Return investasi juga menunjukkan kontribusi yang positif dan bermakna secara statistik terhadap ketertarikan dalam berinvestasi daring, mendukung Hipotesis 5; dan (6) Modal minimal tidak memberikan dampak yang berarti terhadap ketertarikan dalam investasi secara digital, sehingga Hipotesis 6 ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang perlu diperhatikan secara saksama. Pertama, penelitian ini terbatas pada partisipan yang berasal dari Generasi Z di wilayah Provinsi Lampung saja dengan pendekatan purposive sampling, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah atau kelompok usia lain. Kedua, temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan modal minimal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi secara online, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bukan merupakan prediktor utama dalam menentukan minat investasi online di kalangan mahasiswa responden.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penulis mengajukan sejumlah rekomendasi untuk studi lanjutan. Pertama, studi mendatang direkomendasikan agar ruang lingkup sampel diperluas mencakup seluruh Generasi Z di wilayah Sumatera guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait variabel-variabel yang dapat memengaruhi ketertarikan terhadap investasi online. Kedua, penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan variabel tambahan yang berpotensi berpengaruh terhadap minat investasi online, guna memperkaya model penelitian. Ketiga, pengembangan penelitian disarankan mencakup pemurnian konstruk (construct refinement) atau penambahan konstruk yang lebih spesifik, untuk mengurangi kemungkinan tumpang tindih antar konsep yang diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardiprawiro. (2024). The Influence of Knowledge, Motivation, And Investment Risk On Interest In Investing In The Ajaib Mutual Fund Application. *International Journal Management and Economic*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.56127/ijme.v3i1.1175>
- Bahry, S. H., Bustami, Y., & Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci, F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci)*.
- Brown, A. (2020). *Everything You've Wanted To Know About Gen Z But Were Afraid To Ask*. Forbes Daily.
- Burhanudin, Aisyah Hidayati, S., & Bintang Mandala Putra, S. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan RETURN Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)* (Vol. 9, Issue 1).
- Dewi, P., Budiadnyani, N. P., & Frinabila, A. (2024). Literasi Keuangan, Financial Planning Dan Financial Behavior: Faktor Penentu Keputusan Investasi Generasi Z Di Denpasar. *JURNAL MANEKSI*, 13.
- Djazuli, A. (2009). *Analisis Variabel-Variabel Fundamental yang Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio Sebagai Dasar Penilaian Saham (Studi Pada Saham-Saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)*.
- Ebbinghaus, B. (2021). Inequalities and poverty risks in old age across Europe: The double-edged income effect of pension systems. *Social Policy & Administration*, 55(3), 440–455. <https://doi.org/10.1111/spol.12683>
- Efendi, R., & Trisnawati, R. (2023). Analysis of factors affecting student's interest in investing in the capital market. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 1, 19–25.
- Gultom, P., Wulandari, A., & Rahmadhina, N. M. (2024). The Effect of Financial Literacy and Investment Motivation on Investment Interest. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3), 783–796. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2607>
- Hepburn, C., Qi, Y., Stern, N., Ward, B., Xie, C., & Zenghelis, D. (2021). Towards carbon neutrality and China's 14th Five-Year Plan: Clean energy transition, sustainable urban development, and investment priorities. *Environmental Science and Ecotechnology*, 8, 100130. <https://doi.org/10.1016/j.ese.2021.100130>
- Herdjiono, I., & Jumiaty, J. (2022). Factors That Influence the Interest in Becoming an Investor in the Capital Market. *Jurnal Economia*, 18(2), 159–171. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.48184>
- Juniarti, S., Oebit, C. E. S., Yuliantini, T. Y., & Ayomi, P. (2024). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN RISK TOLERANCE TERHADAP INVESTASI SAHAM GENERASI Z DI ERA DIGITAL. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(2), 101–110. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v20i2.2680>
- Larasati, A., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Investment Risk And Investment Motivation On Investment Interest In The Capital Market (Survey of Students of the Faculty of

- Economics and Business Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/jmea.v3i1.354>
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 726–738. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.238>
- Maharani, A., & Farhan Saputra. (2021). Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.38035/jlph.v2i1.84>
- Mulyani, N. (2024). Pengaruh Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah Di Era Revolusi Industri 5.0. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(2), 116–129. <https://doi.org/10.56644/adl.v5i2.122>
- Murwaniputri, H., & Bleskadit, N. H. (2023). The Impact of Investment Knowledge, Investment Returns, and Investment Risk on Investors' Investment Interests. *Educational Journal of History and Humanities*.
- Nofsinger, J. R., Sulaeman, J., & Varma, A. (2019). Institutional investors and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 58, 700–725. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.07.012>
- Paramita, B. B., & Paramita, S. V. (2024). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Financial Planning on Consumptive Behavior In Millennials and Generation Z. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(2), 373–382. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i2.1074>
- Priharto. (2020). *Pasar Modal: Pengertian, Fungsi, Sejarah, dan Perannya Bagi Bisnis*. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-pasar-modal-lengkap/>
- Putri, E., Eliza, M. S., Qudsi, L. J., Khamida, L., & Susanti, E. N. (2023). Efektivitas Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Digital pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 209. <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i1.3135>
- Romadon, A. S. (2023). The Effect of Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, and Motivation on Investment Interests. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 245–256. <https://doi.org/10.20473/jeba.V33I22023.245-256>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Schmidt, K. (2000). Göbekli Tepe, Southeastern Turkey. A Preliminary Report on the 1995-1999 Excavations. *Paléorient*, 26(1), 45–54. <https://doi.org/10.3406/paleo.2000.4697>
- Sumaiya, A., Meliala, M. S., & Setiawan, T. A. (2022). The Influence of Investment Knowledge, Investment Motivation and Financial Literature On Investment Interest (Case Study In Indonesia Students Who Have Invested). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i2.14153>
- Supriharti, & Pardanawati, S. L. (2020). The Influence of Knowledge, Investment Motivation and Investment Understanding On Student Interest To Invest In The Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa*.
- Tanto, A., Wiryakusuma, I., Angga, T., Sudiarto, M., Junianto, Y., & Irawan, J. (2023). The Effect of Tax Knowledge and Tax Sanctions On Taxpayer Compliance Of Personal Entrepreneurs In The Stationery Sector. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology (JAEF)*.
- Toto, T., & Kartika, R. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Gen Z Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Creative Research Management Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32663/crmj.v6i1.3588>
- Turner, H. C., Lauer, J. A., Tran, B. X., Teerawattananon, Y., & Jit, M. (2019). Adjusting for Inflation and Currency Changes Within Health Economic Studies. *Value in Health*, 22(9), 1026–1032. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2019.03.021>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Utami, S., Katti, S., & Prasetyo, Y. (2020). Melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Untuk Pengembangan Galeri Investasi (Studi di Universitas Merdeka Madiun). *Jurnal Ilmu - Ilmu Akuntansi*. <https://jamer.unmermadiun.ac.id/index.php/jamer/article/view/32/pdf>
- Widhiastuti, R. N., & Novianda, B. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 13(1), 84–93. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol13no1.527>
- Winarsih Winarsih, Khoirul Fuad, & Farah Aida Ahmad Nadzri. (2024). The Importance Of Knowledge, Investment And Motivation For Gen-Z Interested In Investing. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 2(1), 160–172. <https://doi.org/10.56696/ijamer.v2i1.34>
- Yani, K., Sara, I., & Trisnadewi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi).

Ejournal.Warmadewa.Ac.Id. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/view/1838>
Zainal, Z., & Afrizalmi, J. (2024). Generasi Milenial di Era Digital: Tantangan Finansial, Keterampilan, Gaya Hidup, dan Solusi Berbasis Literasi. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 6(2), 136-149.